

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Daring**

Mempertimbangkan kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran virus korona yang melanda indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring merupakan salah satu alternatif dalam upaya menjalankan kegiatan belajar dari rumah meski tidak bertatap muka secara langsung.

Daring adalah akronim dalam jaringan menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas (Gilang, 2020:17). Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Menurut Dewi (2020 dalam Khalimah, 2021:27) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan pembelajaran daring siswa memiliki kesenggangan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Dalam menyampaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi yang ada, dengan prinsip diterangkan selangkah demi selangkah, tidak meloncat atau menyingkat bagian-bagian sehingga akan mengurangi artinya. Diberikan alasan-alasan sehingga membuat pendengar atau pembaca mengerti. Didasari *metta*, sehingga memiliki harapan semoga para pendengar atau pembaca dapat memetik manfaat pembabaran *Dhamma* tersebut. Tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Tidak sampai memuji diri sendiri dan merendahkan orang lain (*A.III.183*).

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini (Umaroh, 2021:17). Menurut Syarifudin (2020 dalam Yolandasari, 2020:13) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kemudahan dalam pelaksanaan serta tidak berpatokan pada waktu dan tempat menjadikan pembelajaran daring sebagai solusi yang tepat. Pembelajaran daring yang dapat dilakukan di mana saja akan mempersempit kemungkinan terjadinya kerumunan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disederhanakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet serta teknologi digital yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Menurut Islami (2021:24) dalam pelaksanaan pembelajaran daring hubungan serta interaksi antara guru dan peserta didik sangat diperlukan. Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus

memiliki pengetahuan dan keterampilan seperti seorang penggembala sapi yang merawat sapi yang dijelaskan dalam *Mahagopalaka sutta* dengan syair sebagai berikut:

“seorang guru diibaratkan sebagai penggembala yang harus memiliki keterampilan dalam menggembala seperti memiliki keterampilan tentang bentuk sapi, tahu sifat, menyingkirkan telur lengau, menutup luka, meniup asap, tahu sungai, tahu air minum, tahu jalan, tahu padang rumput, dan tidak memeras susu hingga habis (*M.I.220*)”.

Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui beberapa Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun Langkah-langkah yang perlu guru ketahui menurut Apriliana (2020:16) diantaranya yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas melalui media yang telah ditentukan, *pre-test* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan teknologi digital. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
- b. Seorang guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada peserta didik agar menjadi tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi corona ini.

*Buddha* menjelaskan dalam *Ambalata Sutta* “Guru yang tercerahkan, ajarannya benar, diperlihatkan dengan baik, berguna dalam menenangkan, dan membawa pencerahan, dan menuntun muridnya, setelah menerimanya, melatihnya, dengan benar, dan memeliharanya, dan setelah mendengarnya sang muridpun berlatih dengan lebih keras, dan memperoleh jasa yang lebih besar serta menenangkan, maka tercapailah pencerahan tertinggi” (*D.III.121*).

## 2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Rachim (2020:18) pembelajaran daring memiliki karakteristik utama diantaranya yaitu:

### a. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau *slideshow*, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

### b. Masif

Masif adalah sesuatu yang terjadi secara besar-besaran atau dalam skala luas. Jadi dalam pembelajaran daring terdapat jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

### c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka, artinya terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha dan khalayak masyarakat umum. Dengan syarat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja bisa mendaftar.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing* dan lain sebagainya
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya

- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- f. Meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang ada di internet.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dapat menggunakan berbagai media elektronik dan terhubung ke internet, pembelajaran daring juga bersifat terbuka artinya dapat diselenggarakan secara fleksibel dalam menyampaikan suatu pembelajaran.

### **3. Tujuan Pembelajaran Daring**

Menurut Sofyana dan Rozaq (2019:82) Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu daring yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan luas. Senada dengan hal yang di ungkapkan Meidawati, dkk dalam (Gilang, 2020: 34) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran daring adalah:

- a. Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan siswa.
- b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lain tanpa melalui perantara guru
- c. Dapat memudahkan interaksi guru, orang tua maupun siswa.
- d. Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis.

- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa melalui gambar ataupun video, siswa juga dapat mengunduh kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu.
- f. Dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran seperti ini merupakan pengembangan instruktif untuk menjawab kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung dikarenakan adanya wabah pandemi covid 19. Dalam SE No. 4 Tahun 2020, juga dijelaskan dimana BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (SE NO. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*)

#### **4. Manfaat pembelajaran daring**

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat yang dinyatakan oleh Rahmawati (2020:22) diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring tidak akan terlepas pada kelebihan dan kekurangan yang ada di dalamnya. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dinyatakan oleh Dewi (2021:19) yaitu sebagai berikut:

### **a. Kelebihan Pembelajaran Daring**

- 1) Dapat digunakan dalam berbagai situasi.
- 2) Efisiensi waktu, tenaga serta biaya.
- 3) Fleksibilitas dalam strategi, media dan penilaian pembelajaran.
- 4) Tidak harus mengenakan seragam tertentu

### **Kekurangan Pembelajaran Daring**

### **b. Kurangnya dalam menentukan fasilitas aplikasi tertentu.**

- 1) Kurangnya kesepakatan waktu tertentu, meskipun pada dasarnya waktu bebas untuk dipilih.
- 2) Terdapat gangguan pada sistem jaringan.
- 3) Memungkinkan seseorang curang ataupun tidak jujur.

## **6. Faktor-faktor Permasalahan Pembelajaran Daring**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik tatap muka atau dengan sistem daring tidak akan terlepas pada suatu permasalahan serta kendala yang di alami oleh peserta didik maupun guru. Adapun masalah atau kendala dalam pelaksanaan Pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

### **a. Permasalahan yang dialami peserta didik**

- 1) ketiadaan fasilitas yang menunjang
- 2) kesulitan dalam mengakses jaringan internet
- 3) ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet.

- 4) kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif
  - 5) kesulitan dalam memahami konten materi yang diberikan oleh guru.
  - 6) Siswa merasa bosan dan suntuk
- b. Permasalahan yang dialami oleh guru
- 1) ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring.
  - 2) kendala jaringan internet (Asmuni, 2020)

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pembandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asmuni, (2020), dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan *study literatur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.
2. Nindia Tiradisa, dkk, (2020), dengan judul “Kendala yang dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif Deskriptif*. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa pembelajaran daring di lakukan dengan menggunakan media aplikasi WhatsApp dan YouTube yang digunakan ketika belajar daring di MIN 5 Banda Aceh. Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun *Smartphone* sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Persamaan dari kedua penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama membahas tentang masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, serta persamaan dalam penggunaan pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan jenjang pendidikan yang dijadikan penelitiannya.

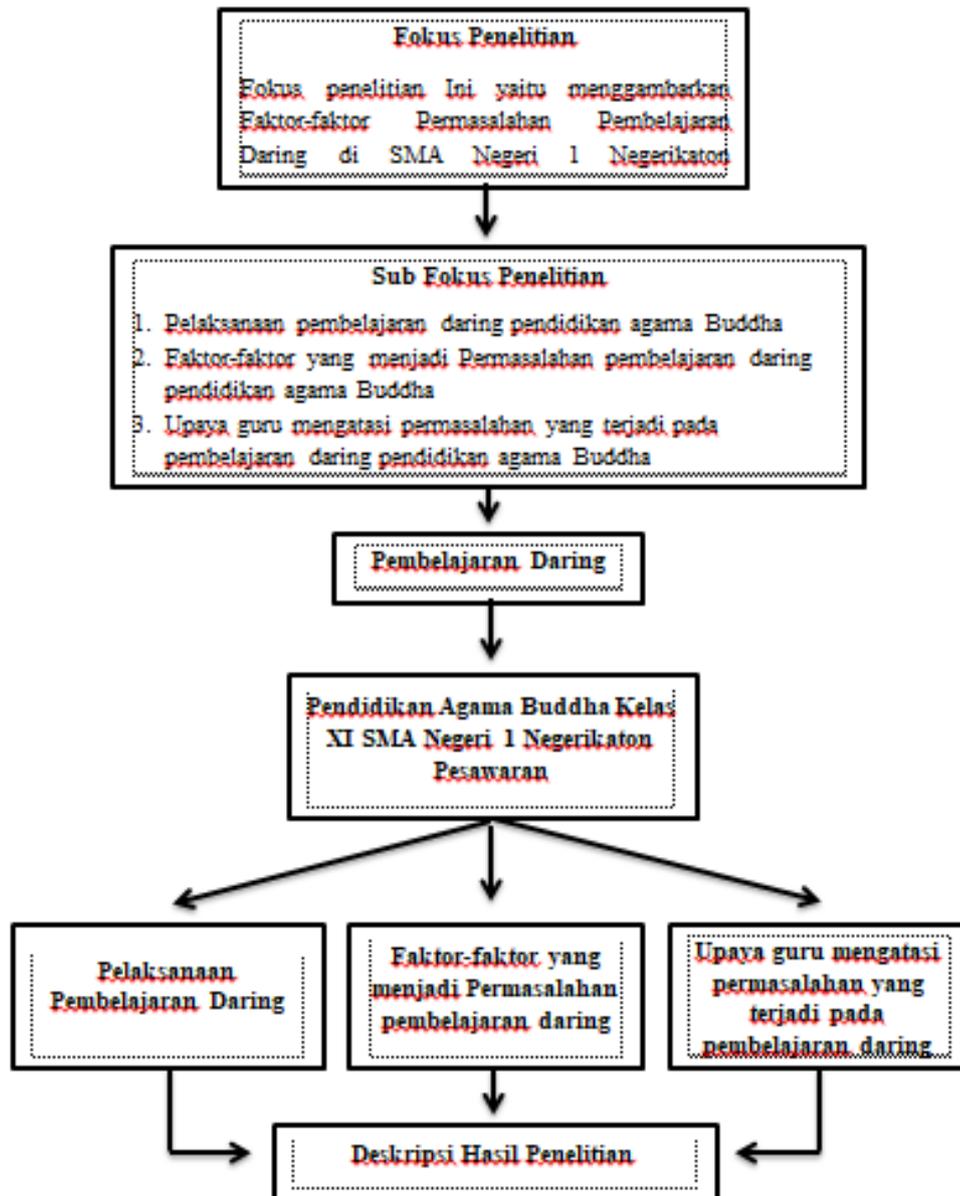
Tidak jauh berbeda persamaan kedua penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang permasalahan pada pembelajaran daring. Selain itu, hal serupa juga terdapat dalam penggunaan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *kualitatif*. Sementara perbedaan dalam penelitiannya yakni, subjek dalam kedua penelitian ini berfokus pada mata pelajaran umum dan jenjang pendidikan yang berbeda, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada Pendidikan Agama Buddha dalam jenjang pendidikan SMA. Adapun perbedaan lainnya adalah subjek dan lokasi dalam penelitiannya.

Berdasarkan telaah perbandingan artikel penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa permasalahan pembelajaran daring yang terjadi pada setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Permasalahan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Negerikaton Pesawaran”.

### **C. Desain Konseptual Penelitian**

Pelaksanaan pembelajaran daring tergolong masih belum efektif, sehingga memberikan masalah baru di dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kasus serta kebijakan tersebut terjadi secara singkat dan tanpa adanya persiapan mendalam baik dari pihak sekolah, guru, maupun peserta didik. Kondisi demikian juga dialami oleh guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Negerikaton Pesawaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan lebih mendalam berkaitan dengan faktor-faktor permasalahan pembelajaran daring Pendidikan Agama Buddha di SMA Negeri 1 Negerikaton pesawaran.

Adapun desain konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini:



**Bagan 2.1: Desain Konseptual Penelitian**

*Sumber: Desain Konseptual Penelitian*